



Pengembangan Kecakapan Literasi melalui Pembelajaran yang Menyenangkan bagi Guru SD Negeri Pandanwangi 3 Malang

**Shirly Rizki Kusumaningrum^{1*}, Radeni Sukma Indra Dewi², Mardhatillah³,
Riska Pristiani⁴, Muhammad Syahrul Rizal⁵**

^{1, 2, 3, 4} Universitas Negeri Malang, Malang, Indonesia

⁵ Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Indonesia

*Corresponding author: shirly.rizki.pasca@um.ac.id

Received 29-10-2024

Revised 20-11-2024

Published 14-12-2024

ABSTRAK

Guru di SDN Pandanwangi 3 Malang masih banyak menggunakan buku paket dan powerpoint dalam kegiatan pembelajaran karena terbatasnya referensi untuk mengembangkan metode lain yang mampu menarik minat siswa. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kecakapan literasi guru melalui metode pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan. Berbagai platform buku cerita anak dikenalkan kepada 30 guru yang ikut dalam pelatihan yang berlangsung secara in - on - in, yaitu tatap muka pada 17 Juli 2024, dilanjutkan dengan pendampingan daring melalui Zoom pada 24 Juli dan 31 Juli 2024, dan ditutup dengan pertemuan tatap muka kembali pada tanggal 7 Agustus 2024. Metode pelatihan mencakup pemaparan materi dan pendampingan praktik. Hasil pelatihan menunjukkan antusiasme tinggi dari guru dalam meningkatkan kecakapan literasi serta mengembangkan pembelajaran interaktif dan menyenangkan dengan mengintegrasikan buku bacaan bermutu.

Kata kunci: Pelatihan; Kecakapan Literasi, Pembelajaran Interaktif dan Menyenangkan.

ABSTRACT

Teachers at SDN Pandanwangi 3 Malang rely heavily on textbooks and powerpoint in their learning activities due to limited references to develop other methods that can attract students' interest. Thus, this training aims to improve teachers' literacy competencies and promote interactive and fun learning methods. Various digital children's literatures were exposed to 30 teachers participating in the training which took place at 17 July (offline), 24 July and 31 July (online via zoom), and 7 August (offline). The training method included material presentation and practical coaching. The results of the training indicated high enthusiasm from teachers in enhancing their literacy competencies and developing interactive and fun learning by integrating reading books.

Keywords: Training; Literacy Competence, Children's Literature, Interactive and Joyful Learning.

PENDAHULUAN

Peningkatan kecakapan literasi pada tingkat sekolah dasar (SD) merupakan salah satu indikator penting keberhasilan pendidikan di Indonesia. Literasi tidak hanya mencakup kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga kemampuan memahami serta menerapkan informasi dalam kehidupan sehari-hari (Parlindungan, 2023; Fatmawati et al., 2022; Kim & Morrison, 2018). Dalam konteks ini, buku cerita anak memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung pengembangan literasi



siswa. Buku yang kaya akan konten edukatif dan nilai moral mampu membentuk karakter positif serta meningkatkan minat baca siswa (Wirdiyana et al., 2024; Yigit-Gencten & Gultekin, 2022). Namun, literasi yang efektif hanya dapat terwujud jika guru memiliki keterampilan dalam memanfaatkan buku tersebut sebagai sumber belajar yang optimal.

Keterampilan mengajar yang inovatif dan menyenangkan juga menjadi kunci dalam menciptakan pembelajaran yang interaktif, serta mendorong keterlibatan siswa secara aktif (Serafini, 2015; Wirdiyana et al., 2024). Metode seperti pembelajaran berbasis masalah (*Problem-Based Learning*) memberikan kesempatan bagi siswa untuk terlibat langsung dalam pemecahan masalah yang relevan dengan kehidupan nyata (Novianti Sihombing, 2023; Yigit-Gencten & Gultekin, 2022). Hal ini tidak hanya mendorong mereka berpikir kritis, tetapi juga memperkuat keterampilan literasi melalui eksplorasi teks yang bermakna.

Motivasi siswa dalam pembelajaran sangat dipengaruhi oleh suasana kelas yang interaktif. Guru yang mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan cenderung lebih berhasil memotivasi siswa untuk belajar dan mengembangkan keterampilan literasi mereka (Jamil & Abdul Aziz, 2021). Penggunaan strategi seperti gamifikasi, di mana elemen permainan diterapkan dalam pembelajaran, telah terbukti meningkatkan minat belajar siswa (Partovi & Razavi, 2019). Gamifikasi dan penggunaan teknologi dalam pembelajaran tidak hanya menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, tetapi juga meningkatkan keterlibatan siswa secara signifikan (Partovi & Razavi, 2019; Smiderle et al., 2020).

Guru berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan literasi (Zhou, 2022). Selain menguasai metode mengajar konvensional, guru perlu memahami berbagai pendekatan interaktif yang relevan dengan kebutuhan siswa saat ini (Giorgdze & Dgebuadze, 2017; Zein, 2017). Dengan demikian, guru dapat menciptakan pembelajaran yang lebih efektif, di mana siswa dapat mengembangkan keterampilan membaca dan menulis secara alami dan menyenangkan (Yigit-Gencten & Gultekin, 2022).

Pengembangan kemampuan literasi melalui pendekatan gamifikasi dan pembelajaran yang menyenangkan juga berkontribusi pada motivasi belajar siswa sekolah dasar (Sigalingging et al., 2023). Gamifikasi tidak hanya membuat pembelajaran lebih menarik, tetapi juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengalami proses belajar dengan cara yang menyenangkan dan penuh tantangan (Smiderle et al., 2020). Dengan menggunakan buku bacaan bermutu yang dikombinasikan dengan pendekatan interaktif, siswa lebih terdorong untuk membaca dan mengembangkan kebiasaan literasi secara mandiri.

Buku cerita anak memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan literasi siswa. Buku yang disesuaikan dengan usia dan tahap perkembangan anak mampu menarik minat baca siswa sekaligus menyampaikan nilai-nilai penting yang dapat mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari (Fatmawati et al., 2022). Oleh

karena itu, guru perlu didukung dengan strategi pemanfaatan buku yang sesuai agar siswa tidak hanya melihat buku sebagai tugas, tetapi sebagai sumber pengetahuan yang menyenangkan.

Di SDN Pandanwangi 3 Malang, meskipun lingkungan kaya teks sudah tersedia, pemanfaatan buku bacaan bermutu belum sepenuhnya optimal dalam menciptakan pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan. Sehingga perlu adanya pembekalan keterampilan yang relevan agar guru dapat memaksimalkan potensi buku bacaan untuk meningkatkan kecakapan literasi siswa.

Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan pendampingan bagi guru-guru SDN Pandanwangi 3 Malang dalam mengembangkan kompetensi literasi melalui pemanfaatan buku cerita anak. Hal ini sesuai dengan harapan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi untuk mewujudkan pembelajaran literasi yang efektif dan berdaya guna. Dengan memberikan pelatihan ini, diharapkan para guru dapat menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif, menyenangkan, dan mendukung perkembangan literasi siswa secara optimal (Giorgdze & Dgebuadze, 2017; Novianti Sihombing, 2023).

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan pelatihan yang digunakan adalah kombinasi antara pemaparan materi dan pendampingan praktik. Materi yang diberikan mencakup pentingnya buku cerita anak, konsep pembelajaran yang menyenangkan (*joyful learning*), serta berbagai metode pembelajaran yang bisa diterapkan untuk menciptakan suasana belajar literasi yang interaktif dan menarik tanpa mengurangi esensi materi bacaan.

Pendampingan lebih menitikberatkan pada praktik langsung bagi para guru dalam mempersiapkan kegiatan belajar mengajar. Para guru dibimbing dalam proses perencanaan pembelajaran, pemilihan buku bacaan yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa, perancangan aktivitas pembelajaran, hingga penentuan bentuk asesmen yang efektif untuk mengukur hasil belajar siswa dalam konteks literasi.



Gambar 1. Cuplikan Materi Presentasi

Berbagai platform digital buku cerita anak bisa diakses dengan mudah melalui tautan <https://s.id/buku-ceritaanak> (lihat Gambar 2), dan di dalam tautan tersebut terdapat banyak sekali ragam buku cerita anak yang bisa dimanfaatkan dalam kegiatan belajar pembelajaran yang tentunya membuat suasana pembelajaran lebih menarik dan interaktif. Sebagai contoh buku cerita anak berjudul “Ukur-Ukur” (lihat Gambar 3), dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran satuan baku dan tidak baku. Dalam cerita tersebut, Keke menggunakan sulur dari pohon beringin sebagai pengganti meteran kain. Melalui buku “ukur-ukur”, siswa diharapkan mampu memahami bahwa sulur tidak dapat digunakan secara presisi sebagai alat ukur –sama halnya dengan telapak tangan yang digunakan untuk mengukur lebar meja.



Gambar 2. Tampilan Situs Buku Cerita Anak <https://s.id/buku-ceritaanak>



Gambar 3. Cuplikan Buku Cerita Anak Berjudul “Ukur-Ukur”
(sumber: <https://www.letsreadasia.org/>)

Buku cerita anak yang digunakan selanjutnya berjudul “Ini Gong bukan Tong” (lihat Gambar 4). Buku ini digunakan untuk pembelajaran degraf “-ng”. Siswa belajar degraf “-ng” melalui kata-kata yang disajikan penulis buku, seperti *gong*, *tong*, *wong*, *plang*, *plung*, *tung*, dan *tang*. Melalui buku ini, siswa akan belajar degraf “-ng” dengan jauh lebih menyenangkan dibandingkan jika guru hanya menjelaskan konsep di depan kelas.



Gambar 4. Cuplikan Buku Cerita Anak berjudul “Ini Gong bukan Tong”
(sumber: <https://literacycloud.org>)

Buku-buku cerita anak tersebut dapat diakses dengan bebas melalui tautan <https://s.id/buku-ceritaanak>. Buku cerita anak ini dalam penerapan kurikulum Merdeka juga dikenal sebagai “buku bacaan bermutu” karena tidak hanya menyajikan narasi sebuah cerita, tetapi buku ini menampilkan ilmu pengetahuan yang ramah cerna dan diceritakan dengan kalimat dan peristiwa yang sesuai dengan jenjang siswa (Aji & Khan, 2019; Danielsson & Selander, 2016).

Pelatihan dilaksanakan secara “in – on – in” selama total 4 hari, 2 hari tatap muka, dan 2 hari secara daring melalui Zoom. Kegiatan diawali dengan pemaparan materi mengenai pentingnya pembelajaran yang menyenangkan melalui buku cerita anak (*offline*), dilanjutkan dengan pendampingan secara *online* melalui Zoom, dan ditutup dengan praktik membaca buku cerita anak secara luring di SD Negeri Pandanwangi 3 kota Malang. Dalam kegiatan ini, 30 guru turut aktif berpartisipasi.

Timeline Kegiatan Pengabdian



Gambar 5. Timeline Kegiatan

HASIL KEGIATAN

Program pengabdian ini diselenggarakan dalam bentuk pelatihan luring selama 2 hari dan pendampingan online selama 2 hari, sehingga total hari untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sebanyak 4 (empat) hari dengan total durasi 8 jam per hari (=32 js). Setiap sesi pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terdiri dari beberapa bagian, yaitu 4 jam pemaparan materi, 1 jam tanya jawab, 1 jam *forum*

group discussion (FGD), dan 2 jam terakhir diisi dengan pengerjaan tugas oleh peserta. Pengerjaan tugas ini tiap sesinya berbeda. Hari pertama, peserta mencoba mengakses dan memilih buku dari tautan <https://s.id/buku-ceritaanak> yang sesuai dengan tema pembelajaran yang diusung, sedangkan pada hari kedua, peserta diminta untuk merancang kegiatan pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan dengan memanfaatkan buku cerita anak yang sudah dipilih pada sesi sebelumnya. Berikutnya, pada pertemuan ketiga, peserta mendapatkan umpan balik dari rancangan pembelajaran yang telah disusun untuk selanjutnya disempurnakan kembali, dan pada pertemuan keempat, beberapa peserta melakukan permodelan di depan peserta yang lain.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan setiap hari Rabu selama 4 minggu, terhitung mulai 17 Juli 2024 sampai dengan 7 Agustus 2024 di SDN Pandanwangi 3 Malang yang berlokasi di Jl. Simpang Teluk Grajakan No. 32, Pandanwangi, Kec. Blimbing, Kota Malang. Tim pengabdian dalam pelatihan ini terdiri dari 4 dosen, 2 mahasiswa, dan 5 petugas pembantu dan administrasi yang memastikan kelancaran kegiatan.

Pelatihan hari pertama dimulai dengan pemaparan materi mengenai pentingnya penguatan literasi siswa melalui pemanfaatan buku cerita anak. Para peserta diperkenalkan dengan konsep literasi yang tidak hanya terbatas pada kemampuan membaca, tetapi juga pada pemahaman dan penerapan informasi dalam kehidupan sehari-hari. Setelah itu, dilanjutkan dengan sesi diskusi terkait cara mengakses buku bacaan berkualitas secara digital. Tim kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat memberikan panduan praktis mengenai platform-platform yang dapat digunakan untuk mengunduh buku sesuai dengan tema atau topik pembelajaran yang akan diajarkan di kelas. Para peserta nampak aktif bertanya, terutama mengenai bagaimana mengintegrasikan buku-buku tersebut ke dalam pembelajaran yang menyenangkan.



Gambar 6. Eksekusi Kegiatan Pelatihan (1)



Gambar 7. Eksekusi Kegiatan Pelatihan (2)

Pelatihan hari kedua berfokus pada cara mengemas buku bacaan anak menjadi pembelajaran yang inovatif dan interaktif. Para peserta dibekali dengan berbagai metode kreatif yang bisa diterapkan di kelas, seperti metode bermain peran, proyek kolaboratif, dan kegiatan berbasis teknologi yang melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran. Tim kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat juga menunjukkan beberapa contoh praktik baik (*best practices*) dalam menyusun rencana pembelajaran yang menggabungkan literasi dengan kegiatan yang menarik bagi siswa. Hal ini relevan dengan konsep literasi multimodal, yang menekankan pentingnya menggabungkan teks, gambar, dan elemen interaktif untuk memfasilitasi pemahaman siswa (Danielsson & Selander, 2016; Serafini, 2015). Para peserta nampak antusias mempelajari teknik baru ini dan berdiskusi mengenai tantangan yang mungkin mereka hadapi saat mencoba metode ini di sekolah masing-masing.

Berikutnya, pada pertemuan ketiga, fokus kegiatan adalah pada pemaparan hasil rancangan pembelajaran oleh masing-masing peserta. Setiap peserta diberi kesempatan untuk memaparkan rencana pembelajaran literasi yang telah mereka susun, termasuk cara mereka memilih buku bacaan, merancang aktivitas, serta metode penilaian yang digunakan. Tim kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat selanjutnya memberikan umpan balik yang konstruktif serta solusi atas kendala yang dihadapi. Sesi ini berjalan interaktif, yang mana para peserta saling berbagi pengalaman dan memberikan masukan untuk satu sama lain. Kegiatan ini diharapkan mampu memperkuat kecakapan literasi dari masing-masing peserta sekaligus memotivasi mereka untuk terus mengembangkan metode pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan bagi siswa.

Pertemuan berikutnya, beberapa peserta memodelkan secara langsung dari rancangan yang telah disempurnakan dan mendapatkan umpan balik baik dari tim Pengabdian Kepada Masyarakat maupun dari peserta yang hadir dalam kegiatan pengabdian. Peserta nampak sangat antusias dan bersemangat saat memodelkan dan

menyimak permodelan dari pemanfaatan buku cerita anak dalam kegiatan belajar pembelajaran.



Gambar 8. Penutupan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Hasil dari pelatihan dan pendampingan tampak pada antusiasme guru dalam mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan bagi siswa. Dalam pendampingan juga muncul berbagai pertanyaan, khususnya yang berkaitan dengan pengalokasian waktu dan mengembalikan fokus siswa pada materi pokok yang ingin dicapai. Secara garis besar, program pelatihan dan pendampingan sebagai bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berlangsung dengan lancar, dengan dukungan berupa sarana-prasarana dari sekolah, juga kesiapan peserta dalam mengikuti pelatihan. Meskipun demikian, terdapat sedikit hambatan pada saat pelaksanaan pendampingan, di mana kendala teknis berupa jaringan sempat menginterupsi kegiatan – sedangkan untuk membuka tautan buku cerita anak, diperlukan jaringan internet yang stabil.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilaksanakan selama empat pertemuan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini berhasil meningkatkan kecakapan literasi guru, terutama dalam mengakses buku cerita anak secara digital dan menyusunnya menjadi pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan. Guru-guru juga menunjukkan antusiasme tinggi dalam menyusun rencana pembelajaran dan mempresentasikan hasilnya, meskipun terdapat sedikit kendala teknis selama pendampingan daring. Program ini secara keseluruhan berjalan lancar dan memberikan dampak positif terhadap keterampilan guru dalam menciptakan pembelajaran yang lebih menarik bagi siswa.

Buku bacaan bermutu digital bermanfaat untuk memperkuat literasi digital dan saintifik pada berbagai jenjang pendidikan. Oleh karenanya, disarankan agar kegiatan serupa di masa depan semakin menekankan manfaat dan penggunaan buku bacaan bermutu digital tidak hanya pada jenjang SD, tetapi juga pada jenjang pendidikan lainnya dengan menyesuaikan kurikulum yang berlaku.

Selanjutnya, perlu menyiapkan modul atau panduan digital yang dapat diakses guru secara mandiri untuk mendukung keberlanjutan program. Modul ini dapat memuat langkah-langkah praktis dalam mencari, memilih, dan menggunakan buku bacaan bermutu digital, serta contoh-contoh penerapannya dalam pembelajaran.

Terakhir, dukungan teknis yang lebih baik selama proses pendampingan daring perlu diprioritaskan. Langkah ini bertujuan untuk meminimalkan gangguan teknis seperti masalah jaringan, sehingga kegiatan dapat berlangsung dengan lebih efektif dan efisien.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Sekolah Pascasarjana, Universitas Negeri Malang yang telah memberikan *support* berupa dana pengabdian desentralisasi sehingga kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini bisa terlaksana dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, C. A., & Khan, M. J. (2019). The Impact of Active Learning on Students' Academic Performance. *Open Journal of Social Sciences*, 07(03), 204–211. <https://doi.org/10.4236/jss.2019.73017>
- Danielsson, K., & Selander, S. (2016). Reading Multimodal Texts for Learning – a Model for Cultivating Multimodal Literacy. *Designs for Learning*, 8(1), 25–36. <https://doi.org/10.16993/dfl.72>
- Fatmawati, E., Saputra, N., Ngongo, M., Purba, R., & Herman, H. (2022). An Application of Multimodal Text-Based Literacy Activities in Enhancing Early Children's Literacy. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 5127–5134. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2782>
- Giorgdze, M., & Dgebuadze, M. (2017). INTERACTIVE TEACHING METHODS: CHALLENGES AND PERSPECTIVES. *IJAEDU- International E-Journal of Advances in Education*, 544–548. <https://doi.org/10.18768/ijaedu.370419>
- Jamil, N. A., & Abdul Aziz, A. (2021). The Use of Multimodal Text in Enhancing Students' Reading Habit. *Malaysian Journal of Social Sciences and Humanities (MJSSH)*, 6(9), 487–492. <https://doi.org/10.47405/mjssh.v6i9.977>
- Kim, M. H., & Morrison, F. J. (2018). Schooling Effects on Literacy Skills During the Transition to School. *AERA Open*, 4(3). <https://doi.org/10.1177/2332858418798793>
- Novianti Sihombing, L. (2023). The Influence Of Problem Based Learning (PBL) On The Learning Motivation Of Class III Students At State Elementary School. *Jurnal Ilmu Sosial Mamangan*, 12(03), 538–545. <https://doi.org/10.22202/mamangan.v12i03.7886>
- Partovi, T., & Razavi, M. R. (2019). The effect of game-based learning on academic achievement motivation of elementary school students. *Learning and Motivation*, 68, 101592. <https://doi.org/10.1016/j.lmot.2019.101592>

- Serafini, F. (2015). Multimodal Literacy: From Theories to Practices. *Language Arts*, 92(6), 412–423. <https://doi.org/10.58680/la201527389>
- Sigalingging, R., Nababan, H., Putra, A., & Nababan, M. (2023). *Enhancing Learning Motivation in Elementary Schools: The Impact and Role of Rewards*. 12(1), 1–13. <https://journals.ristek.or.id/index.php/jiph/index>
- Smiderle, R., Rigo, S. J., Marques, L. B., Peçanha de Miranda Coelho, J. A., & Jaques, P. A. (2020). The impact of gamification on students' learning, engagement and behavior based on their personality traits. *Smart Learning Environments*, 7(1), 3. <https://doi.org/10.1186/s40561-019-0098-x>
- Wirdiyana, A. A., Sunaengsih, C., & Syahid, A. A. (2024). Utilization of Digital Books in Increasing Students' Reading Interest. *Pedagogia : Jurnal Pendidikan*, 13(1), 134–144. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v13i1.1632>
- Yigit-Gencten, V., & Gultekin, M. (2022). Nature-based reading and writing instructions in early childhood education: The Giving Tree example. In *Environmental Education Research* (Vol. 28, Issue 1, pp. 95–108). Routledge. <https://doi.org/10.1080/13504622.2021.2015294>
- Zein, S. (2017). The pedagogy of teaching English to young learners: Implications for teacher education. *Indonesian JELT: Indonesian Journal of English Language Teaching*, 12(1), 61–77. <https://doi.org/10.25170/ijelt.v12i1.1469>
- Zhou, C. (2022). Effective Strategies for Improving Primary School Students' English Reading Skills from the Perspective of Core Literacy. *Journal of Contemporary Educational Research*, 6(4). <http://ojs.bbwpublisher.com/index.php/JCER>